

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai salah satu komponen laporan keuangan, laporan laba-rugi menggambarkan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode yang mencakup pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba berjalan bermanfaat bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai prediktor laba di masa mendatang. Oleh karena itu, laba sering menjadi target manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen laba (Sulistiyowati, 2008).

Manajemen laba dapat dikategorikan ke dalam manajemen laba akrual dan manajemen laba riil berdasarkan pada apakah manajemen laba mempengaruhi secara langsung atau tidaknya ke arus kas (Sun et al., 2014). Manajemen laba akrual adalah aktivitas manajer dalam memperbesar atau memperkecil laba melalui pergantian metode akuntansi yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas. Pergantian metode akuntansi yang dimaksud misalnya mengganti metode depresiasi garis lurus ke saldo menurun berganda. Metode depresiasi garis lurus menghasilkan biaya depresiasi yang sama tiap tahunnya, sementara metode depresiasi saldo menurun berganda menghasilkan biaya depresiasi yang besar di tahun awal dan semakin lama semakin mengecil.

Manajemen laba riil adalah manajemen laba melalui kegiatan operasional yang secara langsung mempengaruhi arus kas. Roychowdhury (2006) yang meneliti tentang manajemen laba riil menjelaskan bahwa manajer biasanya mengambil tiga jenis manajemen laba riil. Pertama, manipulasi penjualan (*sales manipulation*) dengan menawarkan diskon harga atau persyaratan kredit yang lebih lunak untuk meningkatkan penjualan. Kedua, mengurangi pengeluaran diskresioner (*reduction of discretionary expenditures*). Ketiga, peningkatan produksi (*overproduction*) dengan lebih banyak menghasilkan unit produk untuk menurunkan harga pokok penjualan per unit.

Banyak perusahaan yang mengkhawatirkan laporan keuangan 2020 karena ekonomi yang melambat akibat virus corona yang telah ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional pada hari Sabtu 14 Maret 2020. Pandemi virus corona berdampak signifikan terhadap penjualan dan harga pokok penjualan (HPP) yang menjadi elemen inti dari manajemen laba riil. Pendapatan perusahaan akan menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah. Pandemi virus corona ini sangat mempengaruhi rantai pasokan (*supply chain*) perusahaan terutama yang mendapatkan bahan baku dari China. Harga bahan baku melambung tinggi karena kelangkaan barang yang dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Penurunan penjualan dan peningkatan harga pokok penjualan agar perusahaan melaporkan margin operasi yang lebih baik berdampak pada usaha manajer melakukan manajemen laba riil. Contohnya: manajer melakukan tindakan riil untuk meningkatkan penjualan dengan menawarkan diskon yang berlebihan atau mempermudah syarat kredit pada akhir tahun. Contoh lain: manajer melakukan

tindakan riil untuk menurunkan HPP dengan dilaporkan lebih rendah dengan memproduksi unit yang lebih banyak agar HPP / unit menjadi lebih rendah (FEB Unpad, 2020). Hal inilah yang menjadi dasar mengapa penelitian ini menganalisis tentang manajemen laba riil.

Penelitian tentang manajemen laba riil sudah banyak dilakukan. Inaam et al. (2016) menemukan bahwa keahlian Komite Audit, ukuran Komite Audit, jumlah rapat Komite Audit, dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil ini konsisten dengan penelitian Widiantari (2019) yang menunjukkan bahwa keahlian Komite Audit dan ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Sementara itu, Teguh (2017); Khairunnisa (2015); dan Setyaningsih (2015) menyimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Variabel lain yang juga dilaporkan mempengaruhi manajemen laba yaitu independensi Dewan Komisaris tetapi hasilnya tidak konsisten. Widyasari (2019) dan Hamijaya (2015) melaporkan bahwa independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Bertolak belakang dengan hasil-hasil tersebut, Kusuma (2014) gagal menemukan bukti adanya pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap manajemen laba riil. Penelitian lain yang dilakukan Widiantari (2019), Khairunnisa (2015) dan Setyaningsih (2015) menunjukkan bahwa independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Dengan demikian pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap manajemen laba belum menunjukkan hasil yang konsisten.

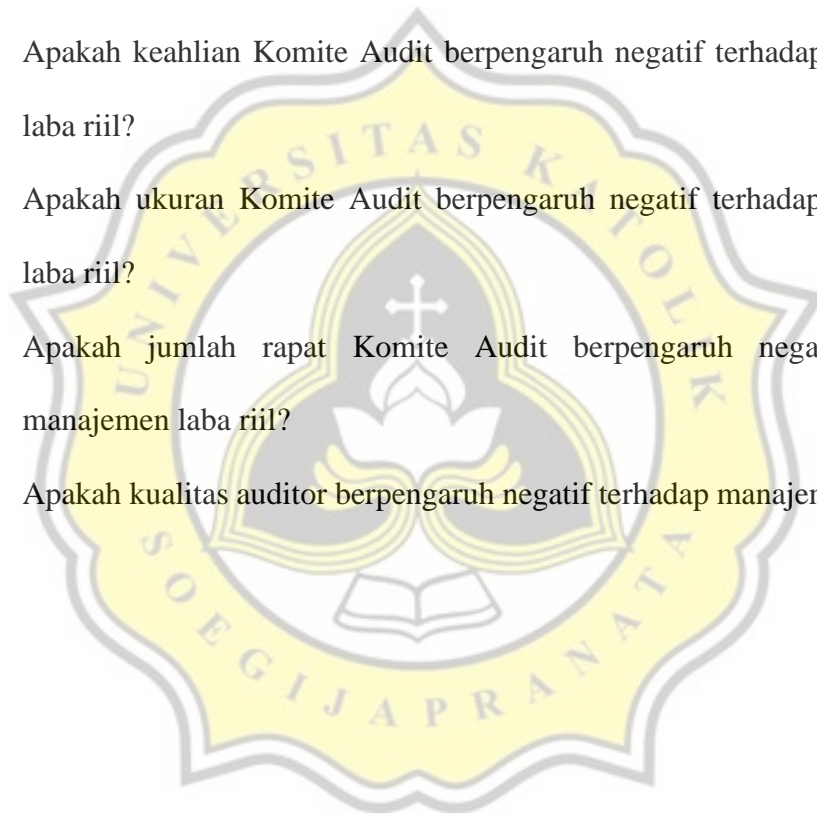
Penelitian ini menduga bahwa hubungan yang tidak konsisten antara independensi Dewan Komisaris dan manajemen laba dipengaruhi oleh koneksi politik yang dimiliki perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koneksi politik berhubungan dengan manajemen laba. Belkaoui (2004) memberikan bukti adanya hubungan positif antara manajemen laba dan koneksi politik. Gul (2006) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih besar kemungkinannya melakukan manajemen laba dan biaya audit untuk perusahaan ini lebih tinggi daripada perusahaan tanpa koneksi politik. Chaney et al., (2011) melaporkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan tanpa koneksi politik. Dari hasil-hasil penelitian tersebut patut diduga bahwa koneksi politik dapat mempengaruhi hubungan independensi Dewan Komisaris dan manajemen laba.

Penelitian ini menguji kembali pengaruh keahlian komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan kualitas auditor terhadap manajemen laba riil. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel moderasi koneksi politik untuk menjelaskan hubungan yang tidak konsisten antara independensi Dewan Komisaris dan manajemen laba riil. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Keahlian Komite Audit, Ukuran Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit serta Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba Riil: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi.”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah koneksi politik memoderasi hubungan antara independensi Dewan Komisaris dengan manajemen laba riil?
3. Apakah keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?
5. Apakah jumlah rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?
6. Apakah kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap manajemen laba riil.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh moderasi koneksi politik dan independensi Dewan Komisaris terhadap manajemen laba riil.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keahlian Komite Audit terhadap manajemen laba riil.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran Komite Audit terhadap manajemen laba riil.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh jumlah rapat Komite Audit terhadap manajemen laba riil.
6. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba riil.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah:

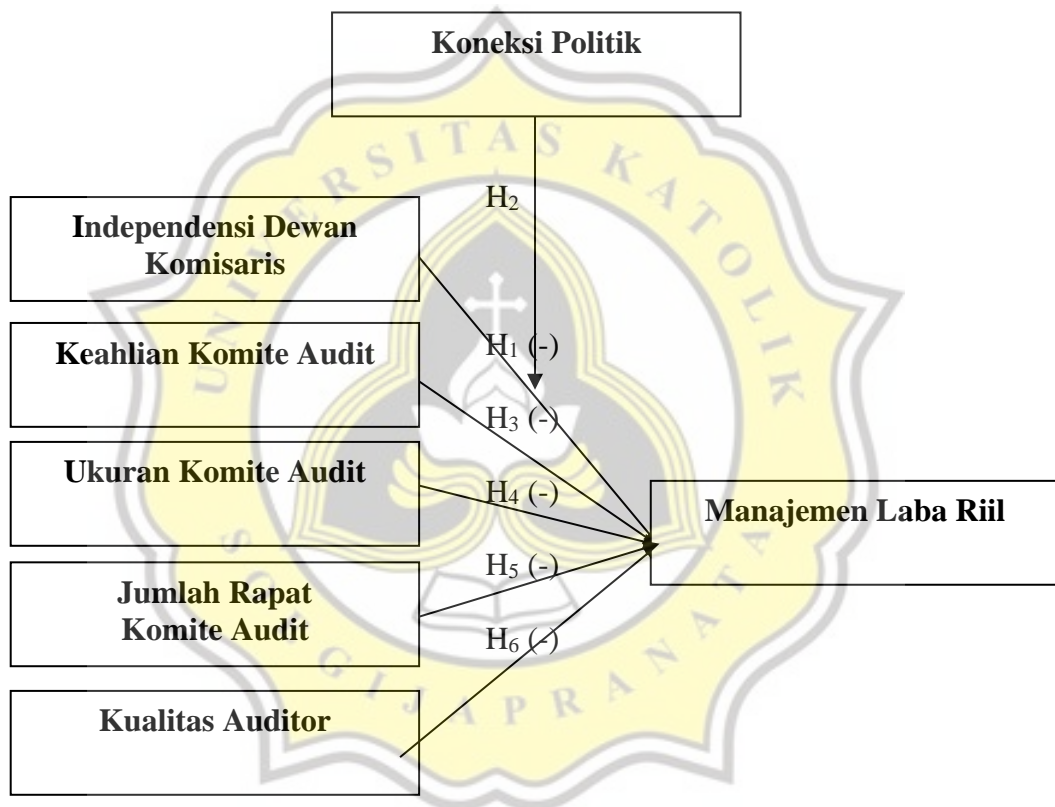
1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai praktik manajemen laba riil dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru tentang pengaruh moderasi koneksi politik dan independensi dewan komisaris, keahlian komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat Komite Audit serta kualitas auditor terhadap manajemen laba riil.

### 1.5. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir